

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan oleh Michael Spence. Spence (1973) menyatakan bahwa terciptanya teori sinyal dapat digunakan oleh dua pihak, diantaranya adalah pihak sumber informasi dan pihak penerima informasi. Pihak sumber informasi berperan untuk menyampaikan informasi yang akan dimanfaatkan oleh penerima informasi. Penerima informasi selanjutnya akan mempertimbangkan tindakan timbal balik sesuai dengan sinyal informasi yang telah diterimanya.

Teori *signal* ialah langkah yang dipilih oleh manajer perusahaan yang mana manajer perusahaan lebih banyak mengetahui tentang informasi internal perusahaan lebih akurat dan lengkap dan juga mengetahui prospek masa depan perusahaan-perusahaan lebih baik daripada pihak eksternal atau biasa disebut dengan pihak investor (Widosari, 2012). Dengan demikian, manajer perusahaan memiliki kewajiban dalam memberikan sinyal bagi pihak lain tentang situasi yang tengah dialami oleh perusahaan, dalam hal ini bisa berbentuk pengungkapan informasi seperti publikasi laporan keuangan perusahaan. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) memaparkan bahwasanya terdapat kandungan informasi dalam pengumuman yang publikasi oleh masing-masing perusahaan yang berguna sebagai sinyal untuk para investor serta berbagai pihak potensial lain guna menentukan suatu keputusan (Lestari, 2017).

Keterkaitannya dengan profitabilitas bahwa pemberian sinyal yang cepat menjadi tanda bahwasanya perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, sementara itu sebaliknya, penyampaian laporan keuangan yang cenderung lama menjadi tanda bahwasanya perusahaan itu tengah berada pada kondisi yang tidak baik. Berdasar pada Dura

(2017) apabila dikomparasikan dengan perusahaan profit kecil, perusahaan dengan keuntungan besar mempunyai proses audit yang lebih singkat. Pengaturan waktu audit yang lebih lama biasanya diminta oleh perusahaan kepada sang auditor. Tingkat profitabilitas yang besar menjadi pemicu bagi sebuah manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, dengan demikian keterlambatan atas penyajian hasil audit akan menurun.

Keterkaitan *signalling theory* dengan solvabilitas yaitu *signalling theory* memiliki pembahasan mengenai seperti apa cara penyampaian yang benar kepada *prinsipal* (pemilik) terkait sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (Andiyanto et al., 2017). Apabila suatu hutang sanggup dibayarkan oleh sebuah perusahaan, maka sinyal positif yang diperoleh perusahaan ke investor akan tepat waktu melalui publikasi laporan keuangan yang sesuai dengan waktunya. Berdasar pada Dura (2017) proses audit yang relatif lama memberikan indikasi bahwasanya perusahaan tersebut memiliki hutang dengan kuantitas yang cukup besar. Tingginya solvabilitas suatu perusahaan akan sebanding dengan peningkatan *audit report lag*. Solvabilitas membantu mengungkapkan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan waktu penyelesaian audit, memberikan wawasan bagaimana risiko keuangan internal perusahaan mempengaruhi efisiensi dan hasil proses audit serta mencerminkan risiko keuangan jangka panjang yang signifikan dan kompleksitas yang dapat mempengaruhi durasi proses audit.

Berdasarkan *Signalling theory*, prediksi atas ketepatan waktu beserta keakuratan dalam penyampaian laporan keuangan pada masyarakat ialah suatu sinyal dari perusahaan, sebab berisi penjelasan yang bisa dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan oleh pemegang saham ataupun investor. Pada korelasinya dengan *audit report lag*, opini audit menjadi pertanggungjawaban sang auditor dan tergolong pada kategori *fieldwork lag* dan *reporting lag*. Opini *unqualified opinion* pada

laporan audit yang didapatkan oleh suatu perusahaan menjadi pemicu supaya hasil tersebut segera disajikan agar publik mengetahuinya. Opini selain *unqualified opinion* yang didapatkan suatu perusahaan menjadi pemicu perpanjangan waktu untuk melakukan diskusi dengan auditor sehingga perihal tersebut mengakibatkan perpanjangan lag.

Berdasarkan *signalling theory*, menyatakan bahwasanya baiknya suatu kinerja atau performa sebuah perusahaan ialah suatu sinyal positif untuk setiap investor di pasar modal, dengan demikian suatu perusahaan dengan skala besar berusaha supaya publikasi laporan keuangannya sesuai dengan periode pelaporan keuangan yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, supaya investor ataupun pemegang saham memiliki ketertarikan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Kecepatan proses audit ditentukan oleh banyaknya kuantitas aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perihal tersebut diakibatkan karena banyaknya pengambilan kuantitas sampel sehingga prosedur audit pun akan semakin banyak. Jadi besarnya ukuran perusahaan akan menentukan tingginya risiko *audit report lag*. Pengukuran suatu perusahaan bisa berdasar pada nilai aset kepemilikan suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan sebanding dengan kerumitan proses pada pelaksanaan auditnya.

Signalling theory menyatakan bahwa pemberian sinyal oleh manajemen perusahaan kepada pasar mengenai situasi perusahaan melalui berbagai tindakan dan keputusan, termasuk pelaporan keuangan dan audit. Informasi yang sesuai dan tepat waktu dalam laporan keuangan auditan fungsinya sebagai sinyal positif ke investor, kreditur dan pemangku kepentingan lain tentang kesehatan serta transparansi keuangan perusahaan. Sedangkan keterlambatan dalam laporan audit dapat mengirimkan sinyal negatif yang mempengaruhi persepsi dan keputusan pemangku kepentingan.

2. Audit report lag

Audit report lag ialah periode penyampaian laporan audit sejak tanggal *closing book* hingga laporan audit selesai diaudit (Widiastuti & Kartika, 2018). Jika laporan keuangan tidak dikirim tepat waktu, manfaatnya akan berkurang. Ada korelasi yang kuat antara keterlambatan laporan audit dan ketepatan publikasi laporan keuangan (Michael dan Abdul Rohman, 2017). Ketepatan waktu menunjukkan durasi antara informasi yang akan disajikan dalam laporan, sehingga apabila penyampaian informasi tidak tepat pada waktunya maka nantinya nilai dari informasi akan berkurang. Perihal tersebut menyebabkan munculnya asimetris informasi yang diakibatkan karena adanya pengurangan dalam nilai informasi yang disajikan ke *prinsipal*. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit independen menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor.

3. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba yang nantinya digunakan sebagai acuan pembagian deviden perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh *profits*, pelaporan keuangan oleh perusahaan cenderung lebih cepat jika dikomparasikan dengan perusahaan yang mengalami kerugian sebab terdapat tuntutan dalam pelaporan kepada publik posisi perusahaan yang sedang baik (Sunarsih et al., 2021). Sementara profitabilitas menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas dideskripsikan atas suatu rasio guna mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan maksimal yang menjadi target akhir sebuah perusahaan. Gambaran terkait efektivitas tingkat manajemen sebuah perusahaan juga dapat dinyatakan oleh rasio ini. Perihal tersebut berdasar pada penghasilan laba atas penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas pada dasarnya ialah sebuah rasio yang dimanfaatkan guna mengevaluasi tingkat keuntungan yang

diperoleh perusahaan, serta tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan. Sepertinya peningkatan profitabilitas mendorong perusahaan untuk memberi tahu stakeholder "berita baik". Pemberian insentif seringkali dilakukan oleh perusahaan yang *profitable* supaya terdapat peningkatan kinerja sehingga akan menyebabkan peningkatan kecepatan dalam pelaporan dan publikasi laporan keuangan.

4. Solvabilitas

Solvabilitas ialah kapabilitas sebuah perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada saat dilikuidasi. Perusahaan tidak solvabel ditunjukkan dengan kepemilikan utang yang lebih besar jika dikomparasikan dengan keseluruhan asetnya. Keterlambatan akan ditunjukkan oleh perusahaan dengan situasi tingginya rasio hutang terhadap asetnya, sebab perbedaan waktu dimanfaatkan untuk merahasiakan kondisi serta menjalankan segala upaya agar pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tidak mengetahui situasi tersebut (Dura, 2017). Perusahaan yang solvabel dinyatakan oleh kapabilitas pelunasan hutang oleh perusahaan setelah di likuidasi. Sementara itu, perusahaan tidak solvabel dinyatakan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya sebab tingginya rasio utang terhadap total aktiva. Kecenderungan ketidakpatuhan dalam pelaporan laporan keuangan secara tepat waktu dilakukan oleh perusahaan yang tidak solvabel atau perusahaan yang kesulitan dalam membayar hutangnya. Terdapat sebuah *bad news* bagi investor yakni sulitnya ekonomi yang dirasakan oleh suatu perusahaan, dengan demikian akan terjadi penundaan oleh perusahaan dalam pelaporan kondisi keuangannya (Sunarsih et al., 2021).

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Fadrul & Astuti (2019) sebuah skala yang dimanfaatkan guna melakukan penilaian dari kecil atau besarnya sebuah perusahaan

dinamakan uluran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah sebuah gambaran atas kecil atau besarnya sebuah perusahaan yang ditetapkan berdasar pada ukuran perusahaan dengan mengacu kuantitas pekerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, serta yang lainnya.

Perusahaan berskala besar pada umumnya mempunyai *audit report lag* yang lebih lama apabila dikomparasikan dengan berbagai perusahaan dengan skala kecil, perihal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya karena perusahaan yang memiliki skala besar mempunyai total asset yang besar. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan sebanding dengan lamanya durasi yang diperlukan auditor saat mengaudit laporan keuangan, yang akan membuat audit laporan lebih lama (Ratrynda dan Nora 2017).

6. Opini Audit

Menurut standar atau aturan pemeriksaan akuntan, opini audit merupakan pendapat yang didapatkan dari auditor independen mengenai kredibilitas laporan keuangan. Opini auditor ialah kesimpulan yang bisa dinyatakan dengan wujud pendapat laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dapat menjadi sumber data untuk variabel ini (Lailatul & Hidayatul, 2021).

Menurut Mulyadi (2002) auditor memiliki lima jenis pendapat yang berbeda:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

Jika audit sudah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai bersama *standard auditing*, auditor bisa memberi pendapat wajar tanpa pengecualian.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan dalam bentuk baku laporan audit.

Auditor mungkin menambahkan paragraf penjelas atau bahasa penjelaslain ke laporan audit. Namun, ini tidak memengaruhi

pendapat wajar, kecuali untuk laporan keuangan. Paragraf pendapat harus diikuti dengan paragraf penjelasan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Dengan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menunjukkan bahwasanya laporan keuangan menyajikan kewajaran, pada keseluruhan perihal yang material, posisi keuangan, keuntungan, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang diterima publik.

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat tak wajar ini memaparkan bahwasanya laporan keuangan tidak menyatakan kewajaran arus kas, hasil usaha, serta posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Penyataan auditor untuk tak memberikan pendapat ini layak di berikan jika :

- Pembatas lingkup audit klien sangat signifikan ataupun disebabkan oleh situasi tertentu.
- Auditor tidak independen terhadap klien.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	AC Ningsih & Y Agustina, 2020 (Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 3 No. 1 halaman 68-87)	Variabel X: Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabililtas Variabel Y: Audit report lag	1. Opini Audit tidak memiliki dampak secara parsial pada audit report lag. 2. Pergantian Auditor tidak memiliki dampak pada audit report lag. 3. Profitabilitas memiliki dampak negatif signifikan

			pada audit report lag.
2.	<p>RL Gaol & M Sitohang, 2020 (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 2 halaman 207-228)</p>	<p>Variabel X: Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas, Umur Perusahaan</p> <p>Variabel Y: Audit report lag</p>	<p>1. Pergantian Auditor memiliki dampak negatif pada audit report lag. 2. Ukuran KAP memiliki dampak positif dan signifikan pada audit report lag. 3. Solvabilitas secara parsial memiliki dampak positif dan signifikan pada audit report lag. 4. Umur Perusahaan secara parsial memiliki dampak negatif dan tidak signifikan pada audit report lag.</p>
3.	<p>IAU Siregar & LS Sudjiman, 2021 (Jurnal Ekonomis)</p>	<p>Variabel X: Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Y: Audit report lag</p>	<p>1. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki dampak negatif pada audit report lag. 2. Solvabilitas memiliki dampak positif pada audit report lag.</p>

4.	<p>NM Sunarsih & IAB Munidewi, 2021</p> <p>(KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 13 No. 1 halaman 1-13)</p>	<p>Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, dan Komite Audit.</p> <p>Variabel Y: Audit report lag</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan memiliki dampak positif pada audit report lag.</p> <p>2. Profitabilitas dan Opini Audit tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>3. Solvabilitas memiliki dampak negatif terhadap audit report.</p> <p>4. Kualitas Audit memiliki dampak negatif pada audit report lag.</p> <p>5. Komite Audit tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p>
5.	<p>SD Agustina & J Jaeni, 2022</p> <p>(Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 halaman 648-657)</p>	<p>Variabel X: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas</p> <p>Variabel Y: Audit report lag</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan, Solvabilitas tidak memiliki dampak secara signifikan pada audit report lag.</p> <p>2. Likuiditas tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>3. Umur Perusahaan memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>4. Profitabilitas memiliki dampak pada audit report lag.</p>

6.	Sarah Nurjanah, 2022 (Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Vol. 19 No. 1 halaman 83-89)	<p>Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Y: Audit report lag.</p>	<p>1. Profitabilitas tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>2. Likuiditas memiliki dampak positif pada audit report lag.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p>
7.	MF Eleazar & S Ratih, 2022 (ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik Vol. 1 No. 6 halaman 432-443)	<p>Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor.</p> <p>Variabel Y: Audit report lag.</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>2. Profitabilitas secara parsial memiliki dampak negatif pada audit report lag.</p> <p>3. Leverage secara parsial memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>4. Opini Auditor secara parsial tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p>

8.	<p>VL br Sitompul, dkk 2021 (COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Vol. 5 No. 1 halaman 214-221)</p>	<p>Variabel X: Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, serta Pergantian Auditor</p> <p>Variabel Y: Audit report lag.</p>	<p>1.Opini Audit belum mempunyai pengaruh atas audit report lag. 2.Secara parsial Umur Perusahaan memiliki dampak positif serta signifikan atas audit report lag. 3.Secara parsial Profitabilitass belum memiliki dampak atas audit report lag. 4.Secara parsial Pergantian Auditor belum memiliki dampak pada audit report lag.</p>
9.	<p>DS Abbas, dkk 2019 (Competitive Journal Akuntansi)</p>	<p>Variabel X: Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi KAP</p> <p>Variabel Y: Audit report lag.</p>	<p>1. Profitabilitas memiliki dampak tidak signifikan pada audit report lag. 2. Solvabilitas memiliki dampak signifikan positif pada audit report lag. 3. Opini Audit memiliki dampak signifikan negatif pada audit report lag. 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki dampak negatif memiliki dampak audit report lag.</p>

10.	<p>J Jodi, 2021</p> <p>(Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No.1 halaman 511-519)</p>	<p>Variabel X: Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP</p> <p>Variabel Y: Audit report lag.</p>	<p>1. Solvabilitas belum memiliki dampak pada Audit report lag.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan memiliki dampak pada Audit report lag.</p> <p>3. Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki dampak Audit report lag.</p>
11.	<p>P Rahayu, SN Khikmah, 2021</p> <p>(FEBENEFECIUM:Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology (Journal.unimma.ac.id))</p>	<p>Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Financial Distress</p> <p>Variabel Y: Audit report lag.</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>2. Profitabilitas memiliki dampak negatif pada audit report lag.</p> <p>3. Solvabilitas tidak memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>4. Ukuran KAP belum memiliki dampak pada audit report lag.</p> <p>5. Financial distress belum memiliki dampak audit report lag.</p>
12.	<p>Arifuddin, dkk 2017</p> <p>(Jurnal Internasional Penelitian Bisnis Terapan dan Ekonomi Vol. 15 No. 19 halaman 353-367)</p>	<p>Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor</p> <p>Variabel Y: Audit report lag.</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan memiliki dampak positif pada audit report lag.</p> <p>2. Profitabilitas memiliki dampak positif pada audit report lag.</p> <p>3. Opini Audit memiliki dampak</p>

			positif pada audit report lag.
13.	R. Yendrawati & V. W. Mahendra, 2018 (Jurnal Internasional Penemuan Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 5 No. 12 halaman 5170-5178)	Variabel X: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Variabel Y: Audit report lag.	1. Profitabilitas memiliki dampak pada audit report lag. 2. Solvabilitas tidak memiliki dampak tetrhadap audit report lag. 3. Likuiditas tidak memiliki dampak pada audit report lag. 4. Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak pada audit report lag. 5. Ukuran KAP tidak memiliki dampak pada audit report lag.
14.	L. Fujianti & I. Satria, 2020 (Jurnal Internasioal Penelitian Keuangan Vol. 11 No. 2 halaman 60-67)	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Variabel Y: Audit report lag.	1. Ukuran Perusahaan memiliki dampak negatif pada audit report lag. 2. Profitabilitas memiliki dampak negatif pada audit report lag. 3. Leverage tidak memiliki dampak pada audit report lag.

15.	E. Riska, dkk 2021 (Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia Vol. 2 No. 2 halaman 73-81)	Variabel X: Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor dan Financial Distress Variabel Y: Audit report lag.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure memiliki dampak positif pada audit report lag. 2. Auditor Switching tidak memiliki dampak pada audit report lag. 3. Reputasi Auditor memiliki dampak negatif pada audit report lag. 4. Financial Distress memiliki dampak positif pada audit report lag.
16.	Abdillah, M.R dkk 2019 (Asian Journal of Accounting Research Vol. 4 No.1 halaman 129-144)	Variabel X: Efektivitas Komite Audit, Profitabilitas, Financial Condition, Accounting Complexity, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Auditors Industry Specialization Variabel Y: Audit report lag.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas Komite Audit dan Profitabilitas memiliki dampak negatif pada audit report lag. 2. Financial Condition memiliki dampak positif pada audit report lag. 3. Accounting Complexity, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Auditors Industry Specialization tidak memiliki dampak pada audit report lag.
17.	AC Sudjono dan A Setiawan 2022 (Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi)	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Variabel Y: Audit report lag.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage memiliki dampak

			negatif pada audit report lag.
18.	Abdullatif, M dkk 2023 (Journal of Financial Reporting and Accounting)	Variabel X: Fee Audit, Audit Firm Size, The Issuance of a Qualified Audit Opinion, Company Leverage dan Profitabilitas Variabel Y: Audit report lag.	1. Profitabilitas memiliki dampak negatif pada audit report lag. 2. Fee Audit, Audit Firm Size, The Issuance of a Qualified Audit Opinion, Company Leverage memiliki dampak positif pada audit report lag.
19.	Khoufi, N dan Khoufi, W 2018 (Managerial Auditing Journal)	Variabel X: Type of Audit Firm, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Variabel Y: Audit report lag.	1. Type of Audit Firm, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki dampak secara signifikan pada audit report lag.
20.	G Harini dan LM Siregar 2020 (Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi)	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Variabel Y: Audit report lag.	1. Profitabilitas dan Likuiditas tidak memiliki dampak pada audit report lag. 2. Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP memiliki dampak signifikan pada audit report lag.

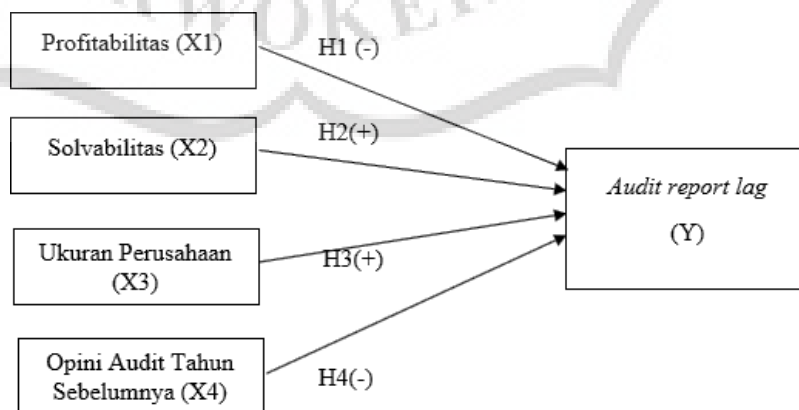
21.	F Fadrul dan K Lianto 2021 (Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis 6 (1) halaman 78-90)	Variabel X: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Variabel Y: Audit report lag.	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor tidak memiliki dampak pada audit report lag.
22.	P Apriwenni 2021 (Jurnal Online Insan Akuntan)	Variabel X: Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Tingkat Penghindaran Pajak, dan Audit Tenure Variabel Y: Audit report lag.	1. Financial Distress dan Ukuran Perusahaan memiliki dampak signifikan pada audit report lag. 2. Tingkat Penghindaran Pajak, dan Audit Tenure tidak memiliki dampak signifikan pada audit report lag.
23.	F Ani, Y Chomsatu, RR Dewi 2020 (JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi 11(2) halaman 191-211)	Variabel X: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Variabel Y: Audit report lag.	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit memiliki dampak pada audit report lag.
24.	RPD Hapsari 2020 (Journal Civics & Social Studies 4 (2) halaman 70-81)	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran KAP Variabel Y: Audit report lag.	1. Ukuran Perusahaan memiliki dampak signifikan pada audit report lag. 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran KAP tidak memiliki dampak signifikan pada audit report lag.

25.	S El Wada dan A Subaki 2021 (AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2 (1) halaman 24-33)	Variabel X: Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Variabel Y: Audit report lag.	1. Opini Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak memiliki dampak pada audit report lag. 2. Profitabilitas memiliki dampak negatif signifikan pada audit report lag.
-----	---	---	---

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Sesuai studi-studi sebelumnya yang menggambarkan berbagai dasar yang dapat mempunyai pengaruh lama nyawaktu *audit report lag*, maka peneliti mengemukakan suatu tahapan dalam pandangan teoritis studi. Variabel yang dipakai pada studi yang sedang dikerjakan ialah *audit report lag* yang dianalisa dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor, sedangkan variabel independent yang dikerjakan pada studi ialah ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, solvabilitas. Kerangka pemikiran diatas menguraikan berbagai dasar yang dapat memiliki pengaruh *audit report lag* yang disusun dsngan mengacu dari studi-studi sebelumnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas memiliki pengertian keahlian perusahaan yang menyediakan profits dari aktivitas dalam pengoperasiannya serta dapat dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan (Widiastuti Destriana & Kartika, 2018). Profitabilitas digunakan dalam penunjukkan kesuksesan perusahaan guna mendapatkan laba, ketika pengumuman keuntungan terdapat informasi baik maka pihak manajemen akan tetap melakukan pelaporan sesuai jadwal serta ketika pengumuman keuntungan terdapat informasi buruk, jika pihak manajemen cenderung melakukan pelaporan tidak sesuai jadwal (Widiastuti Destriana & Kartika, 2018). *Grand theory* yang dipakai dalam variabel ini ialah *signalling theory*. Keterkaitannya dengan profitabilitas jika perusahaan berkualitas baik sengaja akan melakukan pemberian sinyal yang cepat pada semua orang, kemudian perusahaan yang mempunyai informasi negatif akan melakukan penyampaian laporan keuangannya lebih lama. Menurut Dura (2017) perusahaan yang memperoleh *profit* tinggi akan menyelenggarakan aktivitas audit dengan waktu yang lebih singkat daripada perusahaan yang memperoleh *profit* kecil. Perusahaan dengan banyak kerugian kebanyakan melakukan penundaan jadwal dalam melaporkan dengan menyuruh auditor guna melakukan penjadwalan audit catatan finansial lebih lama lagi. Ketika suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, manajemen pasti akan menyediakan catatan finansial sesuai jadwal, akibatnya semakin sedikit perusahaan tidak sesuai waktu yang telah ditentukan dalam melaporkan temuan audit yang dilaksanakan. Temuan studi yang dilakukan oleh Refi & Lailatul (2020), (Siregar & Sujiman, 2021), (Artaningrum & Wasita, 2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif mengenai *audit report lag* yang artinya bahwa meningkatnya rasio profitabilitas

maka berimplikasi pada waktu penyelesaian audit yang relatif lebih singkat, dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan secepatnya mempublikasikan laporan keuangannya kepada pihak-pihak eksternal. Hal ini akan berdampak pada waktu penyelesaian *audit report lag* yang relatif lebih singkat.

H1: Profitabilitas memiliki dampak negatif pada *audit report lag*.

b. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Peningkatan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih lama. Menurut Stuce dan Skousen (2011) jika jumlah hutang lebih besar dari total aktiva, auditor akan lebih hati-hati dan cermat dalam mengaudit yang mengakibatkan semakin lama pula penyelesaian audit. Dalam teori *signalling*, dibahas bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen harus diberikan kepada *prinsipal* (Andiyanto et al., 2017). Apabila perusahaan mampu melakukan pembayaran hutang, maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan sinyal positif pada investor dengan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Menurut Dura (2017) menjelaskan jika peningkatan utang yang dipunyai oleh perusahaan akan membuat kegiatan audit menjadi lebih lama. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan *audit report lag*. Studi yang dilakukan Rai & Putu (2020), Irene & Lorina (2021), Dwi & Abdul (2021) menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif dalam *audit report lag*.

H2: Solvabilitas memiliki dampak positif pada *audit report lag*.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran perusahaan ialah skala yang dipakai dalam melakukan pengukuran besar kecilnya sebuah perusahaan dengan melihat besarnya keseluruhan *asset* atau kekayaan yang dimiliki perusahaan (Sastrsawan dan Lantrini, 2016). Sesuai dengan *Signalling theory* yang menerangkan bahwa kinerja perusahaan yang bagus adalah tanda baik bagi investor dipasar saham, yang berarti perusahaan tersebut memiliki skala besar guna melakukan upaya dalam melakukan publikasi laporan keuangannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, guna pemegang saham ataupun investor tertarik dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan akan menentukan lambat ataupun cepatnya kegiatan audit yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena kuantitas sample yang diambil semakin besar dan tahapan audit semakin banyak. Oleh karena itu, terjadinya peningkatan ukuran perusahaan mengakibatkan risiko *audit report lag* akan terjadi peningkatan juga. Dalam melakukan pengukuran aset suatu perusahaan dapat didasarkan pada seberapa besar perusahaan itu. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks proses audit. Temuan studi yang dilakukan oleh Sunarsih dan Munidewi (2021), Andika (2022), Permana (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang berarti bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar maka waktu penyelesaian audit lebih lama dikarenakan perusahaan dengan skala besar mempunyai tingkat kompleksitas operasi yang lebih rumit yang mengakibatkan auditor mempunyai lebih banyak jumlah sampel yang harus ditelaah serta berpengaruh dalam semakin kompleks prosedur audit yang harus dilakukan.

H3: Ukuran Perusahaan memiliki dampak positif pada *audit report lag*.

d. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit report lag*

Pendapat audit ialah proses dalam memperoleh evaluasi dalam bukti-bukti yang didapatkan auditor dari catatan finansial guna diberikannya pendapat apakah laporan keuangan perusahaan terdapat kesalahan secara material atau tidak, seorang auditor harus menjadi profesional dalam melakukan dan mengidentifikasi opini yang akan diberikan pada laporan keuangan klien secara tepat untuk membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan (Hidayati & Hermanto, 2018). Sesuai *signalling theory* dalam melakukan prediksi akurat serta ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan kepublik ialah sebuah sinyal dari perusahaan karena investor dan pemegang saham dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan.

Seperti halnya dengan *audit report lag*, pendapat audit ialah tanggungjawab auditor serta termasuk pada kategori *fieldwork lag* dan *reporting lag*. Perusahaan yang catatan auditnya memperoleh pendapat *unqualified opinion* tentu menginginkan agar publik segera mengetahui hasilnya. Perusahaan yang menerima opini selain opini yang tidak memenuhi syarat tentunya membutuhkan waktu untuk berbicara kembali dengan auditor, yang pada gilirannya akan memperpanjang waktu penundaan. Temuan studi yang dilakukan oleh Salwa (2020), Feby & Wisnu (2022), Agam (2020) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*.

H4: Opini audit tahun sebelumnya memiliki dampak negatif pada *audit report lag*.